

**POLITIK KIAI**  
**(Studi Kasus Praktik Politik Kiai pada Pilgub Provinsi Jambi**  
**Tahun 2015)**

**Muhandisun Mi'mari**

*Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*

**Abstrak**

Pada pelaksanaan pemilihan kepala daerah serentak 2015 di Provinsi Jambi, kiai memiliki peranan tersendiri melalui praktik politik. Adapun tujuan dari penelitian ini, guna mengetahui terkait bentuk praktik politik kiai pada pilgub Provinsi Jambi tahun 2015. Lokasi penelitian di Kecamatan Danau Teluk, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian ternyata dalam praktik politik kiai pada Pilgub Provinsi Jambi tahun 2015 di Kecamatan Danau Teluk, melalui praktik politik, pilihan politik dari figur kiai dapat mempengaruhi pilihan politik dari santri dan masyarakatnya. Ada 2 (dua) bentuk praktik politik kiai di Kecamatan Danau Teluk. *Pertama*, Kiai berperan sebagai aktor yang masuk kedalam tim sukses dari salah satu pasangan calon gubernur dan wakil gubernur yang secara tidak langsung turut mengkampanyekan. *Kedua*, figur kiai yang berperan sebagai pendukung dan partisipan dari salah satu pasangan calon gubernur dan wakil gubernur yang sedang bersaing, yakni figur kiai yang turut memberi dukungan dan restu namun tidak secara spesifik mengkampanyekan salah satu dari pasangan calon gubernur dan wakil gubernur tertentu.

**Kata Kunci:** *Kiai, Politik, Pilkada 2015*

**Pendahuluan**

Kiai merupakan ulama atau tokoh masyarakat yang cakap dalam ilmu keagamaannya, kiai kerap kali dijadikan panutan, tempat bertanya dan belajar ilmu agama bagi santri maupun masyarakat dilingkungannya. Kiai, menurut Zamakhsari Dhofir, adalah gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada

seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pemimpin pesantren dan mengajar kitab-kitab klasik kepada santrinya.<sup>1</sup>

Predikat kiai senantiasa berhubungan dengan suatu gelar yang menekankan kemuliaan dan pengakuan yang diberikan secara sukarela kepada ulama, pemimpin masyarakat setempat sebagai sebuah tanda kehormatan bagi kehidupan sosial dan bukan merupakan suatu gelar akademik yang diperoleh melalui pendidikan formal.<sup>2</sup>

Kiai sangat erat sekali kaitannya dengan pesantren, dikarenakan sosok tokoh masyarakat yang sering dipanggil dengan sebutan kiai ini biasanya merupakan pendiri, pimpinan maupun guru pesantren, walaupun tidak jarang pula figur yang dipanggil dengan sebutan kiai tersebut bukan merupakan pendiri, pimpinan maupun guru pesantren, melainkan sosok tokoh masyarakat yang dituakan dan cakap dalam ilmu keagamaannya.

Sudah menjadi kebiasaan umum diseluruh dunia islam bagi seorang ulama terkenal untuk menjalankan sebuah lembaga pendidikan agama, di Indonesia sendiri lembaga pendidikan agama tersebut secara tradisional disebut dengan pesantren. Menurut Endang Turmudi, Pesantren adalah sistem pembelajaran dimana para murid (santri), memperoleh pengetahuan keislaman dari ulama (kiai) yang biasanya mempunyai beberapa pengetahuan khusus. Memang tidak semua kiai memiliki pesantren, namun yang jelas adalah bahwa kiai yang memiliki pesantren memiliki pengaruh lebih besar daripada kiai yang tidak memilikinya.<sup>3</sup> Karena kiai yang memiliki pesantren memiliki pengaruh lebih besar bukan hanya bagi santrinya saja, melainkan kiai juga memiliki pengaruh besar bagi masyarakat sekitarnya dalam konteks sosial, ekonomi, budaya bahkan politik.

Peran kiai pesantren dalam bidang politik menarik untuk diteliti karena beberapa sebab. *Pertama*, kiai adalah figur yang cukup berpengaruh dan menjadi rujukan masyarakat dalam berbagai bidang. Tidak hanya dalam masalah ritual-spiritual keagamaan saja, tetapi dalam persoalan apapun, termasuk politik, masyarakat merujuk kepada kiai. Pilihan politik kiai biasanya akan diikuti oleh ummatnya. *Kedua*, kiai memainkan peran yang signifikan dalam menarik dukungan dari ummat untuk mengikuti pilihan politik tertentu. Salah satu faktor determinan yang mengokohkan kemampuan kiai untuk menarik dukungan karena kiai pada umumnya adalah tokoh karismatis yang

---

<sup>1</sup> Achmad Paton. 2007. *Peran Kiai Pesantren dalam Partai Politik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hlm. 1-2.

<sup>2</sup> Edi Susanto. 2007. *Krisis Kepemimpinan Kiai Studi atas Kharisma Kiai dalam Masyarakat*. Jurnal Islamica, Vol. 01, No. 02, hlm. 113.

<sup>3</sup> Endang Turmudi. 2004. *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*. Yogyakarta: LKiS. hlm. 28-29.

mempunyai otoritas. Otoritas yang melekat secara inheren dalam diri kiai seolah menjadi magnet bagi ummat pengikutnya. Melalui karisma yang dimilikinya, yang diperkuat oleh legitimasi agama, seorang kiai dapat menggerakkan aksi-aksi politik secara efektif. *Ketiga*, dalam pandangan sebagian besar kiai, islam haruslah memainkan peran yang komprehensif dalam semua aspek kehidupan manusia. Termasuk dalam bidang politik.<sup>4</sup>

Peran kiai terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan dalam kancah perpolitikan sudah berlangsung dari masa penjajahan hingga di era reformasi saat ini. Menurut penelitian Ziemek, para pejuang kemerdekaan yang melawan kaum penjajah antara lain adalah kiai yang merasa mendapat ilham dan terpanggil memprakarsai dan memimpin perlawanan.<sup>5</sup> Dalam perspektif menjaga keutuhan NKRI, para kiai pernah mengambil keputusan tentang keabsahan Soekarno sebagai presiden Republik Indonesia.<sup>6</sup> Peran kiai dalam bidang politik hingga saat ini masih diperhitungkan, terlebih ketika memasuki era reformasi peran kiai dalam kancah perpolitikan praktis di daerah-daerah tertentu terlihat ketika diselenggarakannya pilkada di setiap daerah yang ada di Indonesia.

Setelah Indonesia memasuki era reformasi pada 21 Mei 1998 yang ditandai dengan mundurnya penguasa Orde Baru Soeharto, Indonesia mengalami transformasi politik, pada tanggal 29 September 2004 Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) merevisi UU No. 22 Tahun 1999 dan menggantinya dengan UU No. 32 Tahun 2004 tentang pemerintah Daerah. Tujuannya adalah terciptanya pemilihan kepala daerah yang lebih demokratis.<sup>7</sup>

Hal yang sangat menarik adalah ketika dilaksanakannya proses demokrasi dengan diselenggarakannya pemilihan kepala daerah, peran kiai mulai diperhitungkan dalam kancah perpolitikan daerah dengan perannya yang sangat menentukan bagi terpilih tidaknya seorang kepala daerah, baik di tingkat Provinsi maupun Kabupaten/Kota yang ada di Indonesia.<sup>8</sup>

Aspek kepemimpinan kiai perlu diperhatikan karena ia mengungkap pola patronase dalam hubungannya dengan masyarakat, dan bagaimana kekuasaannya secara jelas terlihat sentralitas. Otoritas dan kekuasaan kiai dalam

---

<sup>4</sup> Achmad Paton. 2007. *Peran Kiai Pesantren dalam Partai Politik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hlm. 49-51.

<sup>5</sup> Ali Maschan Moesa. 2007. *Nasionalisme Kiai Konstruksi Sosial Berbasis Agama*. Yogyakarta: LKiS. hlm. 113.

<sup>6</sup> *Ibid.* hlm.118.

<sup>7</sup> Rudi Subiyakto. 2011. *Panggung Politik Kiai di Era Pemilukada*. Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum, Vol. 45, No. 02, hlm. 1564

<sup>8</sup> *Ibid.* hlm. 1565.

masyarakat menimbulkan asumsi bahwa pengaruh kiai tidak terbatas hanya pada hubungan sosial saja, tetapi juga dapat diterapkan dalam bidang politik. Asumsi ini dibuktikan dengan fakta bahwa selama pemilu, misalnya, partai peserta pemilu coba memanfaatkan kiai untuk meningkatkan perolehan suara mereka.<sup>9</sup> Memanfaatkan kiai guna meningkatkan perolehan suara bagi partai tertentu maupun calon yang diusung dari partai tersebut saat pilkada acapkali terjadi di daerah-daerah, termasuk di Provinsi Jambi.

Proses demokrasi pada tingkat lokal yang ditandai dengan adanya pilkada secara langsung merupakan bentuk pelaksanaan demokrasi nyata yang dilakukan oleh penduduk Provinsi Jambi. Dalam proses pilkada terjadi pemilihan kepala daerah setingkat provinsi yang dikenal dengan sebutan pilgub, dimana setiap masyarakat Provinsi Jambi mempunyai hak untuk memilih gubernur yang patut untuk memimpin Provinsi Jambi selama satu periode penuh.

Provinsi Jambi yang merupakan daerah berkultur melayu dengan budaya masyarakat yang tunduk dan patuh terhadap tokoh masyarakatnya dalam bidang keagamaan, budaya, sosial bahkan politik. Kiai merupakan salah satu diantara figur tokoh masyarakat yang amat disegani dan dipatuhi, kiai kerap kali dimintai pendapat terkait soal ritual-spiritual hingga persoalan politik, hal ini lah yang membuat figur kiai dianggap memiliki peranan penting dalam pelaksanaan proses demokrasi pada tingkat lokal.

Keterlibatan figur kiai dalam proses pemilihan kepala daerah secara langsung di Provinsi Jambi tidak bisa dihindarkan, melalui kemampuan yang ia miliki, figur kiai dapat menciptakan suasana politik yang kondusif dan rakyat yang partisipatif. Keterlibatan kiai dalam proses pemilihan kepala daerah secara langsung dapat memberi warna tersendiri dalam kancah perpolitikan di Provinsi Jambi melalui potensi dan kontribusi yang ia berikan.

Tidak mengherankan jika ada figur kiai di Provinsi Jambi yang melakukan praktik politik dengan melibatkan diri atau dilibatkan dalam proses pemilihan kepala daerah secara langsung karena kiai yang memiliki basis massa riil yang akan sangat berarti bagi setiap pasangan calon kepala daerah guna mendulang suara dalam pemilihan.

Peran kiai di Provinsi Jambi sebagai tokoh masyarakat yang bisa mempengaruhi dan menjadi penggerak bagi santri dan masyarakat di lingkungannya, dengan demikian peran kiai di Provinsi Jambi kerap dikaitkan dengan hal-hal yang bersifat politik. Hal ini ditandai dengan adanya fenomena kunjungan dari calon kepala daerah pada saat pilkada, dalam rangka memperkenalkan diri sekaligus meminta dukungan agar dipilih dan terpilih, “Kampanye” di berbagai pesantren ataupun di wilayah tertentu di Provinsi

---

<sup>9</sup> Endang Turmudi. 2004. *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*. Yogyakarta: LKiS. hlm. 246.

Jambi yang kental akan budaya ritual-spiritual masyarakatnya dan adanya figur kiai pesantren yang cukup berpengaruh di wilayah tersebut.

Praktik politik kiai dalam kancah perpolitikan daerah di Provinsi Jambi menarik untuk diteliti guna mengetahui bagaimana figur kiai di Provinsi Jambi memainkan perannya sebagai tokoh sekaligus guru bagi santri maupun masyarakat di lingkungannya dalam bidang politik, terkhususnya di Kecamatan Danau Teluk.

Figur kiai di Kecamatan Danau Teluk yang notabennya merupakan tokoh agama bagi masyarakatnya maupun santri di lingkungan pondok pesantren, figure kiai di Kecamatan Danau Teluk kerap dijadikan panutan bagi santri dan masyarakat di lingkungannya dewasa ini tidak hanya sebatas dalam konteks ritual-spiritual saja, namun figur kiai tidak jarang pula dijadikan panutan dalam menentukan pilihan politik dari santri dan masyarakat Kecamatan Danau Teluk.

Figur kiai Kecamatan Danau Teluk amat diperhitungkan perannya dalam bidang politik, Figur kiai Kecamatan Danau Teluk yang memiliki basis masa riil kerap dimanfaatkan oleh partai peserta pilkada maupun calon yang diusung oleh partai tersebut selama proses pilkada berlangsung guna meningkatkan perolehan suara mereka. Sehingga tidak jarang membuat figur kiai Kecamatan Danau Teluk turut terlibat dalam proses pilkada langsung melalui aksi politiknya. Hal ini yang akan coba ditelusuri oleh penulis dan kemudian ditampilkan dalam fokus studi penelitian ini tentang *Politik Kiai (Studi Kasus Praktik Politik Kiai pada Pilgub Provinsi Jambi Tahun 2015)*

### **Hubungan Figur Kiai dan Masyarakat Kecamatan Danau Teluk Melalui Lembaga Pendidikan**

Figur kiai dan lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren di Kecamatan Danau Teluk bagai dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan dan sangat erat sekali kaitannya, hal ini dikarenakan sebagian besar figur kiai khrismatik di Kecamatan Danau Teluk merupakan pimpinan, pengurus dan guru dari pondok pesantren yang terdapat di Kecamatan Danau Teluk itu sendiri.

Lembaga pendidikan dewasa ini merupakan suatu bentuk wadah pembelajaran berbagai disiplin ilmu dan moral yang selayaknya patut dan harus dilewati berdasarkan tingkatan-tingkatannya, sebab dengan pendidikan, makhluk sosial (manusia) akan memiliki keterampilan dibidang tertentu sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing. Lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren merupakan pilihan yang tepat bagi sebagian besar masyarakat Kecamatan Danau Teluk, terutama para orang tua yang mengiginkan agar anaknya kelak menjadi individu yang berilmu sekaligus bermoral tinggi.

Kecamatan Danau Teluk dikenal dengan sebutan "Kampung Santri", karena di Kecamatan Danau Teluk terdapat 3 (tiga) lembaga pendidikan

berbasis pondok pesantren yang cukup terkenal di Provinsi Jambi dan sudah cukup tua apabila dilihat dari usia berdirinya, adapun tiga pondok pesantren tersebut yakni:

- a. Pondok Pesantren Nurul Iman, berdiri pada tahun 1915, berlokasi di Kelurahan Ulu Gedong, Kecamatan Danau Teluk, Kota Jambi.
- b. Pondok Pesantren Nurul Islam, berdiri pada tahun 1915, berlokasi di Kelurahan Tanjung Pasir, Kecamatan Danau Teluk, Kota Jambi.
- c. Pondok Pesantren As'ad, berdiri pada tahun 1951, berlokasi di Kelurahan Olak Kemang, Kecamatan Danau Teluk, Kota Jambi.

Melalui lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren inilah yang kemudian menciptakan fungsi struktural dari figur kiai di Kecamatan Danau Teluk dengan masyarakat setempat, karena ketika figur kiai dapat memberikan kontribusinya melalui pondok pesantren maka terciptalah sistem sosial yang terpelihara berdasarkan struktur dan fungsi dari sebuah lembaga pendidikan (Pondok Pesantren), tokoh masyarakat (Kiai) dan masyarakat Kecamatan Danau Teluk.

Terpeliharanya sistem sosial antara figur kiai dan masyarakat di Kecamatan Danau Teluk tidak terlepas dari selalu terjalinnya komunikasi antara figur kiai dan masyarakat di Kecamatan Danau Teluk itu sendiri melalui lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren, karena melalui pondok pesantren yang diasuh langsung oleh sebagian besar figur kiai kharismatik di Kecamatan Danau Teluk, hampir semua masyarakat yang sudah berkeluarga menitipkan anak-anaknya di pondok pesantren setempat, guna mendidik anak-anaknya agar kelak menjadi insan yang berilmu dan berakhlakul karimah, pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang menjadi media dan sarana dalam memperkokoh hubungan sosial antara figur kiai dengan masyarakat di Kecamatan Danau Teluk.

Figur kiai di Kecamatan Danau Teluk dengan latar belakang sosioreligius kelompok tradisional menjadikan sebagian besar figur kiai di Kecamatan Danau Teluk memiliki sikap yang lentur dan cenderung terbuka dalam menanggapi berbagai perubahan sosial politik yang ada di masyarakatnya dan turut terlibat kedalam dinamika politik tersebut.

Kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat Kecamatan Danau Teluk kepada figur kiai didasari oleh kapasitas dan kapabilitas keilmuan yang figur kiai miliki yang tidak hanya dibidang keagamaan saja, melainkan mencakup bidang sosial, budaya maupun politik. Hal inilah yang kemudian membuat terbentuknya pola model sosial kultural dari figur kiai dan masyarakatnya di Kecamatan Danau Teluk, model sosial yang didasari oleh norma-norma, kohensivitas dan kepercayaan antara masyarakat dan figur kiai di Kecamatan Danau Teluk.

## **Hubungan Figur Kiai sebagai Elit Sosial Kultural dengan Masyarakat Kecamatan Danau Teluk**

Masyarakat Kecamatan Danau Teluk dikenal sangat menjunjung tinggi kebudayaan melayu Jambi, segala kegiatan yang warganya lakukan haruslah selaras dengan kultur melayu dan sarat dengan nilai-nilai keagamaan, melalui kegiatan-kegiatan rutin maupun non-rutin yang bernuansa keagamaan relasi sosial antar warga Kecamatan Danau Teluk pun terbentuk dan menciptakan peranan masing-masing dari setiap individu warganya.

Kiai merupakan figur elit sosial kultural yakni elit agama ditengah masyarakat Kecamatan Danau Teluk, anggapan ini sebagai pengejawantahan dari pola dan sudut pandang masyarakat setempat terkait dengan fungsi struktural antar individu setiap warganya yang dapat dilihat melalui nasab (garis keturunan). Hampir semua figur kiai kharismatik di kecamatan Danau Teluk sekarang ini merupakan regenerasi dari sosok figur kiai kharismatik yang ada di Kecamatan Danau Teluk terdahulu.

Citra dan kharisma dari figur kiai di Kecamatan Danau Teluk begitu baik dan begitu kentara terlihat, manakala figur kiai merupakan sosok tokoh sentral yang dianggap dapat memberikan solusi dalam berbagai aspek, tidak hanya dalam konteks ritual-spiritual saja, namun figur kiai di Kecamatan Danau Teluk juga kerap dimintai pendapat dalam konteks sosial, budaya bahkan politik.

Dalam konteks sosial figur kiai dianggap sebagai sosok panutan yang agamis dan disegani oleh masyarakat Kecamatan Danau Teluk, figur kiai merupakan sosok yang dapat berperan sebagai perantara jalinan silaturahmi antar warganya, karena melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang figur kiai lakukan dianggap dapat mengumpulkan hampir semua lapisan masyarakat di Kecamatan Danau Teluk dan proses interaksi sosial antar individu warga pun terpenuhi.

Kegiatan keagamaan yang rutin diselenggarakan oleh masyarakat Kecamatan Danau Teluk, seperti pengajian rutin untuk ibu-ibu yang diadakan pada waktu ba'da ashar menjelang maghrib pada setiap hari jum'at dan pengajian rutin untuk bapak-bapak yang diadakan dua kali dalam satu minggu di malam hari ba'da maghrib menjelang waktu isya maupun kegiatan keagamaan rutin lainnya yang bersifat kondisional, figur kiai bertindak sebagai sosok yang memimpin pengajian sekaligus bertindak sebagai pembicara dalam rangka menyampaikan ceramah keagamaan dalam berbagai aspek, termasuk yang berkaitan dengan aspek politik.

Penduduk Kecamatan Danau Teluk yang mayoritas masyarakatnya memiliki mata pencaharian pada sektor pertanian (agraris) secara tidak langsung menciptakan pola sosial antar warganya yang toleran dan saling bergotongroyong, dalam lingkungan masyarakatnya yang agraris terdapat

hubungan yang erat antara masyarakatnya dan figur kiai di Kecamatan Danau Teluk sehingga menempatkan figur kiai pada posisi yang istimewa di tengah kehidupan masyarakat. Hal ini terjadi karena dengan kondisi penduduk yang agraris figur kiai menempatkan posisi identitasnya setara dengan masyarakatnya, turut berbaur dengan masyarakat tanpa membedakan status sosialnya, oleh karena itu proses transformasi dan komunikasi altruisme antara figur kiai dan masyarakatnya terjalin dengan mudah.

Dalam konteks budaya figur kiai kharismatik dipercaya untuk menjadi tokoh yang mampu menjaga kultur dan adat-istiadat di Kecamatan Danau Teluk yang telah berlangsung lama dari pergerusan modernisasi zaman. Hal inilah yang kemudian menjadikan sosok seperti figur kiai kharismatik dipercaya sebagai pemangku jabatan ketua lembaga adat Kecamatan Danau Teluk, sebut saja KH. Tarmizi Ibrahim, beliau merupakan salah satu dari figur kiai pengasuh Pondok Pesantren Nurul Iman dan merupakan sosok figur kiai yang cukup kharismatik di Kecamatan Danau Teluk. Dipercayakannya beliau menjadi ketua lembaga adat Kecamatan Danau Teluk, masyarakat setempat berkeyakinan bahwa sosok seperti beliau dapat menjaga nilai-nilai kultural dari adat-istiadat yang ada di Kecamatan Danau Teluk dengan nilai-nilai keagamaan.

Kemudian dalam konteks politik figur kiai kharismatik di Kecamatan Danau Teluk, dengan posisi kultural dan struktural yang disematkan kepada figur kiai sebagai elit sosial di tengah masyarakatnya, maka figur kiai di Kecamatan Danau Teluk kerap dijadikan panutan dalam segala aspek, tidak terkecuali dalam aspek politik, hal ini lah yang kemudian membuat sebagian besar figur kiai kharismatik di Kecamatan Danau Teluk yang diantaranya adalah KH. Najmi Qodir (pengasuh pondok pesantren As'ad) masuk kedalam arus politik lokal di Provinsi Jambi. Figur kiai di Kecamatan Danau Teluk dianggap dapat menjadi figur tokoh masyarakat yang dapat memberi solusi, membantu dan mengajak masyarakatnya untuk lebih aktif dan partisipatif dalam konteks politik lokal, lebih tepatnya pada pilkada (pilgub Provinsi Jambi 2015).

### **Pandangan Politik Kiai Kecamatan Danau Teluk**

Pandangan sama halnya dengan kiasan atau gagasan yang muncul berdasarkan pengetahuan dan pendapat mengenai sesuatu, terkait dengan kata politik, maka setiap individu memiliki gagasan dan kiasan tersendiri mengenai arti dari kata politik berdasarkan pengetahuan dan pendapatnya masing-masing, begitu pula dengan figur kiai yang memiliki pandangan tersendiri dalam memaknai arti dari politik. Berdasarkan basic keilmuan yang figur kiai Kecamatan Danau Teluk miliki, maka pandangan politik dari figur kiai Kecamatan Danau Teluk pun tidak terlepas dari landasan nilai-nilai keagamaan. Adapun pandangan dari figur kiai Kecamatan Danau Teluk terkait arti dari politik yakni:

Menurut KH. Tarmizi Ibrahim



“Politik adalah kegiatan pemerintahan yang dijadikan sebagai media menyampaikan dan mengajak menuju kebaikan bagi pemimpin terhadap rakyat yang dipimpinnya dengan melalui politik yang adil (adil) bukan dengan politik yang zalim (menyakiti).”<sup>10</sup>

Menurut informan lainnya, seperti KH. Ahmad Sirojuddin Hamusali terkait arti dari politik

“Politik adalah sebuah proses yang menghubungkan jalinan silaturahmi antara pemimpin dengan masyarakatnya guna memberi manfaat sekaligus sebagai sarana untuk mempertanggungjawabkan dan menyampaikan pesan-pesan yang sesuai dengan Al-Qur’an dan As-Sunnah.”<sup>11</sup>

Dan menurut KH. Najmi Qodir

“Politik merupakan kegiatan yang berhubungan dengan ketatanegaraan dengan landasan agama, yang bisa berdampak baik dan juga buruk, politik merupakan media syiar dan pengambilan keputusan dalam mengajak kearah yang lebih baik.”<sup>12</sup>

Hasil wawancara ini kemudian penulis simpulkan arti dari politik menurut para informan-informan (kiai Kecamatan Danau Teluk), bahwa politik adalah siyasah, suatu proses yang perhubungan dengan ketatanegaraan sekaligus sebagai media syiar guna menyampaikan dan mengajak menuju kebaikan yang kemudian diimplementasikan melalui perumusan dan pelaksanaan kebijakan public berdasarkan nilai-nilai keagamaan yang terdapat didalam Al-Qur’an dan As-Sunnah.

### **Keterlibatan Figur kiai kharismatik di Kecamatan Danau Teluk pada Pilgub Provinsi Jambi Tahun 2015**

Pelaksanaan pilkada serentak yang diselenggarakan pada 9 Desember 2015 berdasarkan UU Nomor 1 Tahun 2015 tentang pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota yang dilaksanakan setiap 5 (lima) tahun sekali secara serentak di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. pelaksanaan pilkada serentak dilaksanakan untuk setiap daerah yang masa jabatan Gubernur, Bupati dan Walikotanya berakhir pada Tahun 2015 dan sampai dengan bulan Juni Tahun 2016.

Dengan demikian di Provinsi Jambi pada 9 Desember 2015 dilaksanakan Pemilihan Gubernur Jambi dan Pemilihan 4 (empat) Bupati, yakni

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan KH. Tarmizi Ibrahim 27 November 2015

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan KH. Ahmad Sirojuddin Hamusali 1 Desember 2015

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan KH. Najmi Qodir 8 Desember 2015

Kabupaten Batanghari, Bungo, Tanjab Barat dan Tanjab Timur dan satu walikota yaitu Sungai Penuh.

Pada penyelenggaraan pilgub Provinsi Jambi Tahun 2015 memunculkan dua pasangan calon gubernur dan wakil gubernur yang masing-masing diusung oleh partai politik, pada nomor urut 1 (satu) ada pasangan Hasan Basri Agus (calon gubernur) dan Edi Purwanto (calon wakil gubernur) yang diusung dari Partai Demokrat, PDI Perjuangan, Gerindra dan PKS, sedangkan pada pasangan dengan nomor urut 2 (dua) yakni pasangan Zumi Zola Zulkifli (calon gubernur) dan Fachrori Umar (calon wakil gubernur) yang diusung dari Partai Amanat Nasional, Partai Nasdem, Hanura, PKB dan PBB.

Adapun kaitannya dengan keterlibatan kiai kharismatik di Kecamatan Danau Teluk pada Pilgub Provinsi Jambi Tahun 2015 adalah sebagai calon gubernur yang memegang nomor urut 1 (satu) Drs. H. Hasan Basri Agus, MM. dikenal sebagai figur pemimpin yang religius oleh masyarakat Provinsi Jambi terlebih oleh masyarakat Kecamatan Danau Teluk, hal ini tidak terlepas dari latar belakang pendidikan beliau yang mana Drs. H. Hasan Basri Agus, MM. merupakan alumni dari Pondok pesantren As'ad yang berlokasi di Kelurahan Olak Kemang, Kecamatan Danau Teluk. Drs. H. Hasan Basri Agus, MM. memulai pendidikannya di Pondok Pesantren As'ad pada tahun 1969 sampai dengan tahun 1975, dan sampai pada saat ini beliau dipercayai oleh kiai kharismatik Pondok Pesantren As'ad selaku guru beliau dan para alumni Pondok Pesantren As'ad menjadi Ketua Alumni Pondok Pesantren As'ad se-Provinsi Jambi.

Rasa kepercayaan dari kiai kharismatik dan para rekan alumni Pondok Pesantren As'ad yang diberikan kepada Drs. H. Hasan Basri Agus, MM. berubah menjadi bentuk dukungan manakala Drs. H. Hasan Basri Agus, MM. kembali mencalonkan diri sebagai orang nomor satu di Provinsi Jambi (calon gubernur) pada pilkada serentak 9 Desember 2015, ditengah pasang-surutnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Drs. H. Hasan Basri Agus, MM. yang disebabkan karena berbagai hal, termasuk didalamnya rasa kurang puasnya sebagian dari masyarakat Provinsi Jambi terhadap kinerja dan gaya kepemimpinan beliau selama masa kepemimpinannya sebagai gubernur Provinsi Jambi periode 2010-2015, namun sebagian dari masyarakat Provinsi Jambi secara umum dan berbagai macam pihak ada juga yang kembali mendukung Drs H. Hasan Basri Agus, MM. untuk kembali mencalonkan diri sebagai calon gubernur Provinsi Jambi periode 2016-2021 melalui penyelenggaraan Pilkada serentak yang berlangsung pada 9 Desember 2015.

Kembali ditetapkannya Drs. H. Hasan Basri Agus, MM. sebagai calon gubernur Provinsi Jambi periode 2016-2021 yang berpasangan dengan Edi Purwanto sebagai calon wakilnya, tidak terlepas dari dukungan dari berbagai pihak, kalangan dan kelompok masyarakat. Dari sekian banyak pihak, kalangan maupun kelompok masyarakat yang kembali mendukung Drs. H. Hasan Basri

Agus, MM. sebagai calon gubernur Provinsi Jambi periode 2016-2021, dalam hal ini penulis tertarik untuk menyoroti kalangan alim-ulama di Provinsi Jambi yang mendukung kembali Drs. H. Hasan Basri Agus, MM. mencalonkan diri sebagai calon gubernur Provinsi Jambi periode 2016-2021 melalui perhelatan Pilkada Serentak yang diselenggarakan pada 9 Desember 2015, khususnya dari kalangan figur kiai kharismatik di Kecamatan Danau Teluk.

Terlibatnya sosok tokoh masyarakat, seperti figur kiai kedalam arus politik lokal bagi masyarakat Kecamatan Danau Teluk bukan lagi merupakan hal yang tabu, melainkan hal yang lumrah dan wajar, karena dengan terlibatnya figur kiai dalam perhelatan politik lokal, baik yang terlibat aktif maupun pasif, hal ini dianggap memberi dampak positif kepada warganya, figur kiai sebagai tokoh panutan melalui tindakan dan pilihannya akan memberikan pencerahan kepada masyarakat Kecamatan Danau Teluk guna memilih pemimpin yang tepat.

Dukungan politik yang mengalir dari figur kiai kharismatik di Kecamatan Danau Teluk terhadap pasangan calon nomor urut 1 (satu) dilatar belakangi oleh kedekatan emosional keagamaan yang terjalin antara figur kiai di Kecamatan Danau Teluk dengan Drs. H. Hasan Basri Agus, MM. yang merupakan calon gubernur Provinsi Jambi periode 2016-2021 pada pilkada serentak 9 Desember 2015. Kedekatan ini sudah terjalin manakala Drs. H. Hasan Basri Agus, MM. nyantri (bersekolah) di Pondok Pesantren As'ad pada tahun 1969-1975 (6 tahun), komunikasi yang masih terjalin hingga sekarang, bukan hanya dengan figur kiai saja namun juga dengan masyarakatnya, hal ini lah yang kemudian menyebabkan dukungan politik dari masyarakat Kecamatan Danau Teluk cukup besar dan turut dilibatkannya KH. Najmi Qodir (pimpinan Pondok Pesantren As'ad) sebagai salah satu anggota dewan penasehat tim pemenangan pasangan calon nomor urut 1 (satu).

### **Mobilisasi Massa melalui Interaksi Simbolis**

Simbol merupakan media berbentuk benda atau tindakan yang melatarbelakangi terbentuknya perbedaan peran, citra dan perilaku antara individu yang satu dengan lainnya dalam kelompok masyarakat, hal ini lah yang terjadi dan berlaku di masyarakat Kecamatan Danau Teluk, melalui interaksi simbolis setiap individu didalam masyarakatnya memainkan peranannya masing-masing.

Pola sosial yang tercipta dalam masyarakat Kecamatan Danau Teluk sangat dipengaruhi oleh proses budaya dan sosialnya, hal ini yang kemudian memunculkan struktur sosial berdasarkan peranan dari masing-masing individu yang dihasilkan melalui proses interaksi sosial, dalam interaksi simbolis figur kiai memiliki posisi tersendiri dalam struktur sosial di masyarakat Kecamatan Danau Teluk, dengan dan melalui simbol-simbol keagamaan, figur kiai dianggap sebagai tokoh sentral di tengah masyarakat Kecamatan Danau Teluk

yang memiliki peranan sebagai *decision maker* (pengambil keputusan) dalam berbagai aspek.

Figur kiai di Kecamatan Danau Teluk melalui simbol-simbol keagamaan yang melekat pada dirinya, baik berbentuk benda yang dikenakan seperti pakaian maupun perilaku kesehariannya dari figur kiai, sehingga menjadikan posisi figur kiai di Kecamatan Danau Teluk sebagai tokoh sentral yang memiliki otoritas dan berpengaruh di tengah komunitas santri pesantren maupun masyarakat di Kecamatan Danau Teluk.

Simbol-simbol keagamaan yang melekat pada figur kiai di Kecamatan Danau Teluk tidak hanya sebatas menjadikannya sebagai sosok yang mempunyai peran dan citra khusus di tengah komunitas santri dan masyarakat saja, namun juga terkait sikap dan perlakuan yang diberikan oleh komunitas santrinya dan masyarakat setempat terhadap sosok dari figur kiai itu sendiri, sebagai bentuk penghormatan akan otoritas yang dimiliki oleh figur kiai, yakni melalui perilaku santrinya yang selalu menundukkan pandangan dan menciumi tangan manakala bertemu dengan figur kiai, dan rasa segan dan hormat yang masyarakat Kecamatan Danau Teluk berikan kepada figur kiai tanpa mengenal perbedaan usia.

Interaksi sosial antara figur kiai dengan santri dan masyarakat Kecamatan Danau Teluk terjalin dengan begitu natural, interaksi sosial antara figur kiai dengan santrinya terjalin melalui proses belajar mengajar, figur kiai memegang peranan sebagai guru, pengasuh sekaligus orang tua bagi santrinya selama berada di pondok pesantren, sedangkan interaksi sosial antara figur kiai dan masyarakat Kecamatan Danau Teluk terjalin melalui lembaga pondok pesantren juga di luar lingkungan pondok pesantren, melalui pondok pesantren interaksi sosial yang terjalin dilatarbelakangi oleh rasa percaya yang diberikan oleh masyarakat kepada figur kiai dengan menitipkan anak-anaknya di lembaga pondok pesantren yang diasuh langsung oleh figur kiai guna mendidik anak-anaknya agar menjadi generasi yang berilmu dan berakhlakul karimah, sedangkan interaksi sosial yang terjalin antara figur kiai dengan masyarakat Kecamatan Danau Teluk di luar lembaga pondok pesantren, terkait dengan peranannya sebagai tokoh masyarakat yang disematkan dan melalui kegiatan-kegiatan keagamaannya di tengah masyarakat Kecamatan Danau Teluk, figur kiai berinteraksi dengan masyarakat dengan berdakwah melalui kegiatan agama yang diselenggarakan secara rutin maupun tidak.

Interaksi simbolis yang melekat pada figur kiai menempatkan posisi kiai sebagai pemimpin keagamaan dalam masyarakat Kecamatan Danau Teluk, melalui kegiatan keagamaannya figur kiai dipandang sebagai tokoh masyarakat yang memiliki basis massa besar dan massa yang memiliki kepatuhan tinggi terhadap figur kainya, sebagian besar massa tersebut meliputi santri, keluarga santri, masyarakat Kecamatan Danau Teluk dan mereka yang memiliki kedekatan secara emosional dengan figur kiai Kecamatan Danau Teluk. Hal

inilah yang kemudian membuat posisi figur kiai Kecamatan Danau Teluk sangat dekat dengan hal-hal yang bersipat politik, keterlibatan figur kiai Kecamatan Danau Teluk pada pilgub Provinsi Jambi tahun 2015 menciptakan pola komunikasi politik didalam masyarakatnya.

Dalam masa-masa kampanye pada pilgub Provinsi Jambi tahun 2015 para pasangan cagub dan cawagub melakukan berbagai bentuk interaksi dengan figur kiai dan masyarakat Kecamatan Danau Teluk guna mensosialisasikan diri mereka melalui berbagai macam bentuk aksi politik. Diakui oleh H. A. Ramzi Sulaiman (guru mencakup pengawa Ponpes As'ad), pada masa kampanye setiap pasangan calon mensosialisasikan diri mereka kepada masyarakat Kecamatan Danau Teluk melalui kegiatan yang melibatkan masyarakat secara keseluruhan, melalui strategi kampanye masing-masing pasangan calon, baik pasangan calon nomor urut 1(satu) maupun pasangan calon nomor urut 2 (dua) setiap pasangan calon melakukan interaksi politiknya dengan masyarakat Kecamatan Danau Teluk, dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat Kecamatan Danau Teluk secara keseluruhan untuk mengambil simpati masyarakatnya dan mempengaruhi pilihan mereka.

Reaksi dari masyarakat Kecamatan Danau Teluk dalam menanggapi kegiatan-kegiatan kampanye yang diselenggarakan oleh masing-masing pasangan calon pun sangat beragam, mulai dari yang menanggapi dengan begitu antusias hingga yang menanggapinya dengan biasa saja, menariknya adalah ketika perbedaan reaksi dari masyarakat ini terbagi melalui penyelenggaraan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh masing-masing pasangan calon di Kecamatan Danau Teluk.

Pasangan calon nomor urut 1 menyelenggarakan kegiatan jalan santai dalam strategi kampanyenya di Kecamatan Danau Teluk, pada penyelenggaraannya masyarakat begitu antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut, hal ini dikarenakan Drs. H. Hasan Basri Agus, MM. (calon gubernur dari nomor urut 1) memiliki kedekatan emosional keagamaan dengan figur kiai dan masyarakat Kecamatan Danau Teluk, terlebih pada masa jabatannya di periode 2010-2015 beliau sering berkunjung ke Kecamatan Danau Teluk terkhusus untuk bersilaturahmi dengan figur-figur kiai di Kecamatan Danau Teluk, melalui sosok tokoh masyarakat seperti figur kiai komunikasi beliau dengan warga Kecamatan Danau Teluk pun terjalin. Berbanding terbalik dengan kegiatan kampanye yang di selenggarakan oleh pasangan calon nomor urut 2 yang mengadakan kegiatan pekan olahraga di Kecamatan Danau Teluk dalam strategi kampanyenya, reaksi dari masyarakat Kecamatan Danau Teluk tidak begitu antusias, hanya sebagian kecil dari warga yang turut mengikuti kegiatan tersebut, yang hanya meliputi pemuda-pemudi Kecamatan Danau Teluk saja.

Penulis menilai perbedaan reaksi dari masyarakat Kecamatan Danau Teluk dalam menanggapi kegiatan-kegiatan kampanye dari masing-masing pasangan calon ini dikarenakan adanya perbedaan strategi kampanye dan yang

lebih menarik adalah perbedaan reaksi ini diakui oleh H. A. Ramzi Sulaiman pada penyelenggaraan kegiatan kampanye nomor urut 1 figur kiai turut dilibatkan dan melibatkan diri dalam penyelenggaraannya yang menyebabkan setiap lapisan masyarakat Kecamatan Danau Teluk pun turut mengikuti kegiatan tersebut, sedangkan pada kegiatan kampanye yang diselenggarakan oleh pasangan calon nomor urut 2 antusiasme dari masyarakat terbilang kurang, tidak mengherankan apabila dinilai dari kedekatannya dengan masyarakat Kecamatan Danau Teluk yang sangat kurang, terlebih lagi karena kegiatan kampanye yang diselenggarakan oleh pasangan calon nomor urut 2 dipandang memang tidak memungkinkan untuk dilibatkannya semua lapisan masyarakat Kecamatan Danau Teluk, melainkan hanya untuk usia-usia tertentu saja.

Dukungan politik yang mengalir kepada salah satu dari pasangan calon gubernur dan wakil gubernur ini tentu terjadi melalui proses komunikasi sosial dan politik yang terjalin antara salah satu dari pasangan calon dengan figur kiai Kecamatan Danau Teluk dan interaksi simbolis yang terjalin antara figur kiai dan warga setempat, yang mana figur kiai sebagai tokoh masyarakat yang begitu dihormati dan disegani oleh warganya, melalui interaksi simbolis figur kiai berperan sebagai figur perantara jalinan komunikasi antara pasangan calon dengan masyarakatnya dan secara tidak langsung hal ini pula lah yang kemudian turut mempengaruhi pilihan-pilihan politik dari masyarakat Kecamatan Danau Teluk.

### **Bentuk Praktik Politik Kiai di Kecamatan Danau Teluk pada Pilgub Provinsi Jambi Tahun 2015**

Dukungan politik pada pelaksanaan pilgub Provinsi Jambi tahun 2015 yang diberikan oleh masyarakat Kecamatan Danau Teluk amat beragam, namun yang sangat mencolok adalah terkait adanya indikasi dukungan politik berbentuk *rational choice* (pilihan rasional) yang diberikan oleh figur kiai dan masyarakat Kecamatan Danau Teluk secara umum terhadap salah satu dari pasangan calon peserta pilgub Provinsi Jambi tahun 2015, dukungan politik yang diberikan oleh figur kiai sebagai tokoh sentral dari masyarakat Kecamatan Danau Teluk didasari oleh pertimbangan rasional dari masing-masing rencana program kerja dari setiap pasangan calon.

Pilihan yang didasari oleh pertimbangan rasional ini tentunya menguntungkan salah satu dari pasangan calon peserta pilgub Provinsi Jambi, yakni menguntungkan pasangan calon dengan nomor urut 1 (satu) pasangan Drs. H. Hasan Basri Agus, MM. (calon gubernur) dan Edi Purwanto (calon wakil gubernur). Hal ini di karenakan Drs. H. Hasan Basri Agus, MM. yang pernah menjabat sebagai gubernur pada periode 2010-2015, melalui program kerjanya selama menjabat banyak mendapatkan apresiasi dari figur kiai dan masyarakat Kecamatan Danau Teluk setempat, dengan kembalinya lagi beliau sebagai calon gubernur periode 2016-2021 figur kiai Kecamatan Danau Teluk

berharap beliau dapat melanjutkan program kerja sebelumnya, baik itu program kerja yang sudah terealisasi maupun yang belum.

Dukungan politik yang mengalir dari fugur kiai Kecamatan Danau Teluk kepada sosok Drs. H. Hasan Basri Agus, MM. tidak terlepas dari program pembangunan yang beliau janjikan kepada masyarakat dan figur kiai Kecamatan Danau Teluk yang dinilai telah terealisasi selama beliau menjabat sebagai gubernur Provinsi Jambi periode 2010-2015, yang meliputi pembangunan jembatan pedestrian yang terhubung langsung dengan Monumen Gentala Arasy dan pada sektor pendidikan berupa bantuan untuk yayasan pendidikan Pondok Pesantren berbentuk gedung/bangunan dan bantuan materi yang diperuntukkan sebagai sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses belajar mengajar.

Pembangunan jembatan yang menghubungkan Kota Jambi dan kawasan Seberang Kota Jambi (sekoja) yang membentang di atas sungai Batanghari. Jembatan yang diberi nama pedestrian merupakan satu kesatuan dengan Monumen Gentala Arasy yang dibangun di kawasan cagar budaya Seberang Kota Jambi. Gentala Arasy merupakan singkatan dari “Genah Tanah Lahir Abdurrahman Sayoeti”. Abdurrahman Sayoeti merupakan mantan gubernur Provinsi Jambi ke 5 (lima) yang menjabat selama dua periode, yakni pada tahun 1989-1994 dan 1994-1999. Abdurrahman Sayoeti merupakan putra daerah yang berasal dari Seberang Kota Jambi.

Kecamatan Danau Teluk yang berlokasi di Seberang Kota Jambi turut diuntungkan dengan terealisasinya program pembangunan jembatan pedestrian dan Monumen Gentala Arasy, dengan adanya jembatan pedestrian akses jalan penyebrangan untuk masyarakat jadi terpenuhi dan dimudahkan, kemudian melalui pembangunan Monumen Gentala Arasy yang didalamnya terdapat informasi mengenai sejarah dan perkembangan agama Islam di Jambi yang tentunya membuat masyarakat Kecamatan Danau Teluk merasa di hargai, Kecamatan Danau Teluk yang dikenal sebagai kampung santri dengan pondok pesantren dan kiai kharismanya tentu akan jauh lebih dikenal dan dihargai dengan telah terealisasinya program pembangunan jembatan pedestrian yang langsung terhubung dengan Monumen Gentala Arasy tersebut.

Bantuan yang diberikan oleh Drs. H. Hasan Basri Agus, MM. selama menjabat sebagai gubernur Provinsi Jambi periode 2010-2015 kepada Pondok Pesantren, yakni berupa pembangunan ruang belajar, asrama dan masjid di kompleks Pondok Pesantren As'ad dan bantuan dalam bentuk materi untuk Pondok Pesantren Nurul Iman dan Pondok Pesantren Nurul Islam yang berlokasi di Kecamatan Danau Teluk.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan KH. Najmi Qodir 8 Desember 2015

Melalui program pembangunan dan bantuan yang diberikan oleh Drs. H. Hasan Basri Agus, MM. terhadap masyarakat dan pondok pesantren di Kecamatan Danau Teluk secara tidak langsung membuat Drs. H. Hasan Basri Agus, MM. memiliki kedekatan dengan masyarakat setempat, terlebih lagi manakala beliau yang sebelumnya sudah memiliki hubungan emosional keagamaan dengan figur kiai di Kecamatan Danau Teluk dikarenakan beliau merupakan alumni Pondok Pesantren As'ad.

Kedekatan yang terjalin antara Drs. H. Hasan Basri Agus, MM. dengan figur kiai kharismatik di Kecamatan Danau Teluk berupa hubungan emosional keagamaan yang sudah terjalin lama, dari sejak beliau nyantri di Pondok Pesantren As'ad hingga sekarang, hal ini yang kemudian membuat Drs. H. Hasan Basri Agus, MM. mendapatkan restu dan dukungan politik dari figur kiai kharismatik di Kecamatan Danau Teluk, figur kiai kharismatik yang secara terang-terangan mengakui memberi restu dan dukungan politiknya kepada Drs. H. Hasan Basri Agus, MM. diantaranya adalah KH. Najmi Qodir (pimpinan Pondok Pesantren As'ad), KH. Ahmad Sirojuddin Hamusali (guru pengasuh mencakup ketua asrama Pondok Pesantren As'ad), KH. Tarmizi Ibrahim (pengasuh Pondok Pesantren Nurul Iman dan ketua lembaga adat Kecamatan Danau Teluk) dan H. A. Ramzi Sulaiman (guru pengawas Pondok Pesantren As'ad).

Dukungan politik yang diberikan oleh figur kiai kharismatik di Kecamatan Danau Teluk kepada salah satu dari pasangan calon gubernur dan wakil gubernur secara tidak langsung turut mempengaruhi pilihan dari masyarakatnya, melalui media dakwah yang diselenggarakan oleh masyarakat Kecamatan Danau Teluk, seperti pengajian rutin untuk ibu-ibu yang diadakan pada waktu ba'da ashar menjelang maghrib pada setiap hari jum'at dan pengajian rutin untuk bapak-bapak yang diadakan dua kali dalam satu minggu di malam hari ba'da maghrib menjelang waktu isya maupun kegiatan keagamaan rutin lainnya yang bersifat kondisional figur kiai mengkampanyekan salah satu dari pasangan calon gubernur dan wakil gubernur yang sedang bersaing pada pilgub Provinsi Jambi tahun 2015.

Melalui media dakwah pula lah kiai di Kecamatan Danau Teluk mengajak masyarakatnya guna memilih calon pemimpin yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan, seorang calon pemimpin selayaknya memahami akan sifat *siddiq* (benar), *amanah* (dapat dipercaya), *tabligh* (menyampaikan), *fathonah* (bijaksana) dan akan jauh lebih baik lagi apabila sifat-sifat Nabi Muhammad SAW ini diimplementasikan manakala calon pemimpin tersebut terpilih dan diberi kepercayaan oleh masyarakatnya.

Melalui hasil wawancara dengan figur kiai kharismatik di Kecamatan Danau Teluk, terkait pola mobilisasi masa yang dipraktikkan oleh figur kiai melalui media dakwah sebagai berikut:

KH. Ahmad Sirojuddin Hamusali menyatakan:



“Melalui dakwah kami menyampaikan kepada santri dan masyarakat Kecamatan Danau Teluk dalam rangka pelaksanaan Pilkada Serentak ini hendaklah kita memilih calon pemimpin yang terbaik diantara yang baik, kita tidak memaksa untuk memilih calon tertentu, semua calon pemimpin tentunya memiliki rencana program kerja yang bagus, namun ada hal yang perlu kita garis bawahi bahwasanya pilihlah calon yang memiliki jasa dan pengalaman yang sudah dapat kita lihat sebelumnya.”<sup>14</sup>

Sedang KH. Tarmizi Ibrahim mengemukakan:

“Bahwa kita menyampaikan kepada masyarakat melalui kegiatan dakwah dan pengajian, kami mengajak masyarakat untuk memilih calon pemimpin yang adil, jujur dan matang usianya, hal ini dikarenakan calon pemimpin yang ideal itu ialah sosok yang sudah memiliki kematangan secara usia yang sekurang-kurangnya menginjak usia 40an tahun.”<sup>15</sup>

Dan KH. Najmi Qodir menyebutkan:

“Melalui dakwah kami menyampaikan kepada masyarakat untuk memilih pemimpin yang memiliki pengalaman politik, tidak hanya sekedar mengerti tentang politik namun juga harus dibekali dengan ilmu keagamaan, kenali trek record setiap pasangan calon, pilihlah pemimpin yang baik dan sudah memiliki pengalaman sebagai pemimpin.”<sup>16</sup>

Hasil wawancara dengan beberapa figur kiai kharismatik selaku narasumber ini yang kemudian memunculkan fakta menarik, bahwa melalui dakwah figur kiai memberikan pemahaman politik yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan, melalui dakwah yang disampaikan diharapkan masyarakat Kecamatan Danau Teluk tidak salah dalam memberikan dukungan politiknya melalui perhelatan pilkada serentak yang diselenggarakan pada 9 Desember 2015. Menariknya adalah pemahaman politik yang disampaikan oleh figur kiai kepada masyarakat Kecamatan Danau Teluk tanpa disadari turut mempengaruhi pilihan politik dari masyarakat itu sendiri yang ditujukan kepada salah satu dari kedua pasangan calon gubernur dan wakil gubernur yang bersaing pada pilgub Provinsi Jambi Tahun 2015.

Melalui kegiatan dakwah, seperti kegiatan ceramah maupun pengajian rutin yang diadakan oleh masyarakat Kecamatan Danau Teluk secara tidak

---

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan KH. Ahmad Sirojuddin Hamusali 1 Desember 2015

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan KH. Tarmizi Ibrahim 27 November 2015

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan KH. Najmi Qodir 8 Desember 2015

langsung figur kiai turut serta dalam mengkampanyekan salah satu dari pasangan calon gubernur dan wakil gubernur Provinsi Jambi periode 2016-2021 yang bersaing pada pada pilkada serentak 9 Desember 2015, melalui dakwah figur kiai mengajak masyarakat Kecamatan Danau Teluk untuk kembali mendukung pasangan calon nomor urut 1 (satu) Drs. H. Hasan Basri Agus, MM. (calon gubernur) dan Edi Purwanto, S. Hi., M. Si. (calon wakil gubernur).

Figur kiai di Kecamatan Danau Teluk berpendapat, diantara dua pasangan calon gubernur dan wakil gubernur yang mencalonkan diri pada Pilkada serentak 9 Desember 2015, pasangan calon nomor urut 1 (satu) dianggap lebih siap dan pantas untuk memimpin Provinsi Jambi selama lima tahun kedepan, penilaian ini didasari oleh nilai-nilai keagamaan yang dipahami oleh figur kiai Kecamatan Danau Teluk, pada pasangan calon nomor urut satu Drs. H. Hasan Basri Agus, MM. dianggap cukup memenuhi kreteria menjadi pemimpin berdasarkan nilai-nilai keagamaan, Drs. H. Hasan Basri Agus, MM. yang lahir pada tanggal 31 Desember 1953 dianggap sudah matang secara usia untuk menjadi pemimpin, menurut KH. Tarmizi Ibrahim (pengasuh Pondok Pesantren Nurul Iman), calon pemimpin yang ideal itu ialah sosok yang sudah memiliki kematangan secara usia yang sekurang-kurangnya menginjak usia 40an tahun, karena pada usia yang genap 40 tahun lah Nabi Muhammad SAW diangkat menjadi Rosul. Pengalaman merupakan salah satu komponen terpenting guna menilai kepantasan seseorang untuk menjadi pemimpin, menurut KH. Najmi Qodir (pimpinan Pondok Pesantren As'ad) dan KH. Ahmad Sirojuddin Hamusali (guru mencakup ketua asrama Pondok Pesantren As'ad), pemimpin yang ideal itu haruslah beriman dan berilmu serta memiliki pengalaman menjadi leader, dan Drs. H. Hasan Basri Agus, MM. yang merupakan alumni Pondok Pesantren As'ad dianggap memenuhi kreteria teersebut.

Dukungan politik dari figur kiai kharismatik di Kecamatan Danau Teluk merupakan bentuk kampanye politik yang dikemas melalui kegiatan dakwah dengan tujuan menyampaikan pandangan politiknya yang secara tidak langsung turut mempengaruhi pilihan politik dari sebagian besar masyarakat Kecamatan Danau Teluk pula, yang ditujukan kepada pasangan calon nomor urut 1 (satu) Drs. H. Hasan Basri Agus, MM. (calon gubernur) dan Edi Purwanto, S. Hi., M. Si. (calon wakil gubernur) yang bersaing dengan pasangan calon nomor urut 2 (dua) H. Zumi Zola Zulkifli, S. TP., MA. (calon gubernur) dan Dr. Drs. H. Fachrori Umar. M. Hum. (calon wakil gubernur) pada Pilkada serentak 9 Desember 2015.

### **Jumlah Perolehan Suara pada Pilgub Provinsi Jambi Tahun 2015**

Tabel 1.

Rekapitulasi Perolehan Suara Sementara Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jambi di Kecamatan Danau Teluk pada Pilkada 2015

NO	Kelurahan	TPS	Jumlah		Jumlah Suara Sah
			Pasangan Calon Nomor Urut 1	Pasangan Calon Nomor Urut 2	
1	Olak Kemang	1	288	64	352
		2	394	103	497
		3	355	74	429
		4	399	32	431
		5	485	140	625
		6	137	43	180
		<b>Jumlah</b>		2058	456
2	Ulu Gedong	1	226	95	321
		2	368	56	424
		3	215	41	256
		4	288	77	365
		<b>Jumlah</b>		1097	269
3	Tanjung Pasir	1	286	120	406
		2	358	106	464
	<b>Jumlah</b>		644	226	870
4	Tanjung Raden	1	196	119	315
		2	199	96	295
		3	205	95	300
		4	199	193	392
		5	148	131	279
		<b>Jumlah</b>		947	634
5	Pasir Panjang	1	107	72	179
		2	112	131	243
		3	81	59	140
		4	135	70	205
		<b>Jumlah</b>		435	332
<b>Jumlah Total</b>		21	5181	1917	7098

*Sumber: Pemerintah Kota Jambi, Kecamatan Danau Teluk*

Jumlah perolehan suara pada pilgub Prvinsi Jambi di Kecamatan Danau Teluk dimenangkan oleh pasangan calon nomor urut 1 (satu), dengan jumlah suara sebanyak 5.181 dari jumlah total suara sah sebanyak 7.098 suara, sedang pada pasangan calon nomor urut 2 (dua) hanya memperoleh suara sebanyak 1.917. hal ini membuat pasangan calon nomor urut satu memperoleh 73% dari total jumlah suara sah, sedang pasangan calon nomor urut dua hanya memperoleh 27% jumlah suara saja.

Jumlah rekapitulasi perolehan suara pada pilgub Provinsi Jambi Tahun 2015 di Kecamatan Danau Teluk apabila dibandingkan dengan jumlah perolehan sura pada pilgub Provinsi Jambi Tahun 2010, jumlahnya meningkat, baik itu dari jumlah pemilih maupun jumlah perolehan suara sah yang diperoleh oleh Drs. H. Hasan Basri Agus, MM. yang pada pilgub Provinsi Jambi Tahun

2010 berpasangan dengan Dr. Drs. H. Fachrori Umar. M. Hum. Yang mana dari jumlah pemilih 6.452 jiwa hanya menghasilkan jumlah perolehan suara sah sebanyak 6.283 suara dan dari 4 (empat) pasangan calon, adapun jumlah perolehan suara terbanyak diperoleh oleh pasangan calon Drs. H. Hasan Basri Agus, MM. (calon gubernur) dan Dr. Drs. H. Fachrori Umar. M. Hum. (calon wakil gubernur), yakni dengan jumlah 3.918 suara.

Tabel 2.

Rekapitulasi Perolehan Suara Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jambi di Kecamatan Danau Teluk pada Pilkada 2010

NO	Pasangan Calon	Jumlah Suara Sah	Jumlah Suara Tidak Sah
1	Drs. H. Zulfikar Achmad dan Ir. H. Ami Taher	355	169
2	Drs. H. Hasan Basri Agus, MM dan H. Fachrori Umar	3.918	
3	Drs. H. A. Majid Mua'z, MM dan Drs. H. Abdullah Hich	1.643	
4	Dr. Ir. H. Safrial, MS dan Drs. Agus Setyonegoro	367	
<b>Jumlah</b>		6.283	169

Sumber: Komisi Pemilihan Umum Provinsi Jambi

Tingginya perolehan suara yang diperoleh oleh pasangan calon nomor urut 1 (satu) pada pilgub Provinsi Jambi Tahun 2015 tentunya tidak terlepas dari adanya kedekatan antara Drs. H. Hasan Basri Agus, MM. yang merupakan calon gubernur dari nomor urut satu dengan masyarakat Kecamatan Danau Teluk, ditambah lagi beliau yang memang merupakan alumni dari Pondok Pesantren As'ad yang kemudian membuatnya memiliki hubungan emosional keagamaan dengan figur kiai kharismatik di Kecamatan Danau Teluk, melalui hubungan yang telah terjalin cukup lama tersebut, figur kiai yang memang merupakan tokoh masyarakat yang sangat dihormati dan disegani oleh masyarakat Kecamatan Danau Teluk berperan sebagai elit sosial kultural yang menjembatani jalinan komunikasi antara pasangan calon nomor urut 1 (satu) Drs. H. Hasan Basri Agus, MM. (calon gubernur) dan Edi Purwanto, S. Hi., M. Si. (calon wakil gubernur) dengan masyarakat setempat.

## Penutup

Berdasarkan uraian di atas, penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kiai adalah figur yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam dalam ilmu agama, kiai merupakan figur elit sosial cultural bagi masyarakat Kecamatan Danau Teluk yang memiliki keterkaitan dengan lingkungannya. Figur kiai kharismatik di Kecamatan Danau Teluk berperan sebagai tokoh masyarakat yang sangat di hormati dan disegani oleh santri maupun masyarakatnya. Kedudukan kiai yang merupakan pengasuh atau guru Pondok Pesantren menjadikannya sebagai figur pembimbing dan panutan bagi santri. Dalam kehidupan bermasyarakat figur kiai bagi masyarakat Kecamatan Danau Teluk diakui sebagai pemimpin informal yang intelektual dan fungsional sehingga figur kiai kerap dimintai pendapat dan pandangannya dalam berbagai konteks, baik itu dalam konteks keagamaan, budaya, sosial dan tidak terkecuali dalam konteks politik.
2. Figur kiai Kecamatan Danau Teluk dalam peranannya sebagai guide (petunjuk) politik bagi masyarakatnya ditengah dinamika politik lokal yang sedang berlangsung dalam perhelatan pilkada serentak 9 Desember 2015, dalam hal ini adalah pada pilgub Provinsi Jambi Tahun 2015 yang menimbulkan fenomena praktik politik kiai di tengah masyarakat Kecamatan Danau Teluk. Ada beberapa bentuk praktik politik kiai yang terjadi, diantaranya figur kiai berperan sebagai aktor yang masuk kedalam tim sukses dari salah satu pasangan calon gubernur dan wakil gubernur yang secara tidak langsung turut mengkampanyekan salah satu dari pasangan calon gubernur dan wakil gubernur melalui kegiatan dakwahnya di tengah masyarakat Kecamatan Danau Teluk. Selanjutnya figur kiai yang berperan sebagai pendukung dan partisipan dari salah satu pasangan calon gubernur dan wakil gubernur yang sedang bersaing, yakni figur kiai yang turut memberi dukungan dan restunya kepada salah satu pasangan calon gubernur dan wakil gubernur namun tidak secara spesifik mengkampanyekan salah satu dari pasangan calon gubernur dan wakil gubernur tertentu, karena dengan sendirinya masyarakat akan mengetahui dan mengikuti pilihan politik dari figur kiai tersebut.
3. Aktivitas politik yang dilakukan oleh figur kiai kharismatik di Kecamatan Danau Teluk pada dasarnya adalah kegiatan dakwah guna memberikan pemahaman politik kepada masyarakatnya yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan, politik merupakan siyasah yang dijadikan oleh figur kiai sebagai media syiar dalam rangka menegakkan amar ma'ruf nahyi munkar (al'amru bil-ma'ruf wannahyu'anil-mun'kar) mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari keburukan bagi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Buku

- Adi, Rianto. 2010. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit.
- Campbell, Tom. 1994. *Tujuh Teori Sosial Sketsa, Penilaian, Perbandingan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Moesa, Ali Maschan. 2007. *Nasionalisme Kiai Konstruksi Sosial Berbasis Agama*. Yogyakarta: LKiS.
- Muhibbin. 2012, *Politik Kiai vs Politik Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Paton, Achmad. 2007. *Peran Kiai Pesantren dalam Partai Politik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Raco, J.R. 2010. *Sosiologi: Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ritzer, George dan Goodman, Douglas J. 2004. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media Goup.
- Soekanto, Soerjono. 1982. *Teori Sosiologi tentang Pribadi dalam Masyarakat*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Turmudi, Endang. 2004. *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*. Yogyakarta: LKiS.

### 2. Jurnal

- Muchtarom. 2011. Konsep Max Weber Tentang Kepemimpinan Kharismatik. *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, Vol. 10, No. 02.
- Subiyakto, Rudi. 2011. Panggung Politik Kiai di Era Pemilukada. *Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum*, Vol. 45, No. 02.
- Susanto, Edi. 2007. Krisis Kepemimpinan Kiai Studi atas Kharisma Kiai dalam Masyarakat. *Jurnal Islamica*, Vol. 01, No. 02.